

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS LAHAN PERTANIAN
DAERAH PERKOTAAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RUSLI AHMAD DANI
BP/NIM :2017/17060083

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

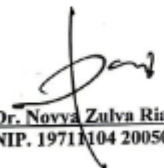
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS LAHAN PERTANIAN
DAERAH PERKOTAAN DI INDONESIA**

Nama : Rusli Ahmad Dani
BP/NIM : 2017/17060083
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

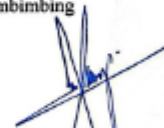
Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Dr. Novya Zulva Riiani, SE, M.Si
NIP. 1971104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing


Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP. 19850909 201404 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

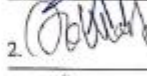
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS LAHAN PERTANIAN
DAERAH PERKOTAAN DI INDONESIA**

Nama : Rusli Ahmad Dani
NIM/TM : 17060083/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, SE. ME	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE., M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rusli Ahmad Dani
NIM/Tahun Masuk : 17060083/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Talang, 13 September 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Tabek Dangka Jorong Koto Gadang, Nagari Talang, Kec.
Gunung Talang, Kabupaten Solok
No. HP/Telepon : 082268797797
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Pertanian
Daerah Perkotaan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 20 Februari 2025
Yang Menyatakan


Rusli Ahmad Dani
NIM. 17060083

ABSTRAK

Rusli Ahmad Dani (17060083) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Pertanian Daerah Perkotaan di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E,M.E

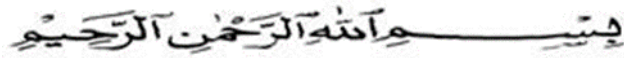
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk, rasio aksesibilitas wilayah dan PDRB non pertanian terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai luas panen lahan sawah dan variabel bebas yang terdiri dari jumlah penduduk, rasio aksesibilitas wilayah, dan PDRB non pertanian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *cross section* 34 ibukota provinsi di Indonesia dan *Time Series* 2018-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas panen lahan sawah. Rasio aksesibilitas wilayah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas panen lahan sawah. PDRB non pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas panen lahan sawah.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Rasio Aksesibilitas Wilayah, PDRB Non Pertanian, Luas Panen Lahan Sawah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Pertanian Daerah Perkotaan di Indonesia.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
5. Bapak Dr. Joan Marta, S.E, M.Si. selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
10. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adek-adek junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia

membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

11. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Perencanaan dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2017 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alam. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Penulis

Rusli Ahmad dani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Variabel penelitian.....	34
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
B. Deskripsi Variabel Penelitian	49
C. Analisis Induktif	57

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Panen Sawah Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia tahun 2018-2021 (Satuan Hektar).....	3
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia tahun 2018-2021 (Satuan Jiwa)	5
Tabel 1. 3 Rasio Aksesibilitas Wilayah Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia tahun 2018-2021.....	6
Tabel 1. 4 PDRB Non Pertanian Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia tahun 2018- 2021 (Satuan Miliar Rupiah).....	8
Tabel 4. 1 Luas Panen Lahan Sawah Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2021.....	49
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2021	51
Tabel 4. 3 Rasio Aksesibilitas Wilayah Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2021.....	53
Tabel 4. 4 PDRB Non Pertanian Menurut Ibukota Provinsi di Indonesia Tahun 2018- 2021.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Uji Chow	57
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Uji Hausman	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	59

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik Malthus.....	14
Gambar 2. 2 Hubungan Antara Land Rent dengan Kapasitas Penggunaan Lahan	15
Gambar 2. 3 Kerangka konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan pertanian daerah perkotaan di Indonesia.	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor produksi sangat vital bagi peningkatan hasil produksi esensial, salah satunya adalah lahan tanah. Sebagai aset yang penting untuk kemajuan, penggunaan luas lahan harus tetap dijaga untuk mempertahankan produksi menurut Catur, dkk. dalam (Swata et al., 2015). Indonesia merupakan salah satu negara non-industri yang terletak di kawasan Asia Tenggara dan merupakan negara kepulauan terbesar yang terdiri dari 16.056 pulau dan berpenduduk 268.074.600 jiwa pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020) . Dengan jumlah yang sangat besar, penduduk di Indonesia tersebar luas dari Sabang sampai Merauke.

Menurut (Kurniasari & Ariastita, 2014), tidak dapat disangkal bahwa kemajuan pembangunan daerah yang cepat membutuhkan lahan sebagai kompartemen sesuai dengan kemajuan penduduk dan pembangunan moneter yang cepat. Oleh karena itu, ada persaingan untuk penggunaan lahan, terutama di daerah-daerah yang dimana aksesibilitas tanah yang sangat terbatas, seperti wilayah perkotaan. Tanah adalah aset karakteristik yang memiliki kapasitas yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian.

Pesatnya pertumbuhan pembangunan di daerah perkotaan dalam segala bidang terutama industri dan permukiman sangat berdampak negatif terhadap perkembangan

sektor pertanian khususnya produksi padi karena menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian khususnya persawahan menjadi non pertanian atau non persawahan yang dapat mengancam ketahanan pangan. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian saat ini telah menyebabkan penurunan progresif lahan pertanian. Sementara itu, berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (2018), melalui data yang diambil citra satelit melalui skema Area Sample Framework (KSA), luas lahan mentah padi Indonesia mengalami penurunan menjadi 7,1 juta hektar. Padahal luas sebelumnya mencapai 7,75 juta hektar.

Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi peruntukan lain merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan swasembada pangan, apalagi Indonesia merupakan negara agraris. Jika swasembada pangan tidak tercapai, sudah pasti ketahanan pangan kita terancam. Intensitas perubahan lahan sawah masih sulit dikendalikan, dan sebagian besar lahan sawah yang mengalami perubahan penggunaan merupakan lahan sawah yang produktivitasnya tergolong tinggi hingga sangat tinggi.

Fenomena perubahan luas lahan sawah yang semakin terjadi perlu mendapat perhatian serius. Apalagi jika terjadi pada lahan sawah produktif yang diubah menjadi lahan non pertanian seperti bangunan perumahan dan pabrik industri (Angraini & Selpiyanti, 2020). Menurut Anggraini et al (2012), mendefinisikan perubahan fungsi lahan atau biasa disebut dengan konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (sesuai rencana) menjadi fungsi lain yang menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi tanah itu sendiri.

Tabel 1. 1
Luas Panen Sawah Menurut Ibukota Provinsi Masing-Masing Pulau
di Indonesia Tahun 2019-2021

(Satuan Hektar)

No	Pulau	2018	2019	2020	2021
1	Sumatera	20792.82	18237.1	17390.25	15014.93
2	Jawa	20209.11	18720.44	20701.83	18566.68
3	Bali & Nusa Tenggara	6361.49	5334.08	5869.72	6080.92
4	Kalimantan	11016.39	11121.92	9449.74	8223.98
5	Sulawesi	16956.45	15430	18679.84	18897.4
6	Papua	5515.8	5289.14	5910.42	4443.6
Jumlah		80852.06	74132.68	78001.8	71227.51
Rata-rata		13475.34	12355.44	13000.3	11871.25

Sumber : *Badan Pusat Statistik (data diolah)*

Pada Tabel 1.1, terlihat bahwa perkembangan luas panen lahan sawah Ibukota Provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Dimana luas panen lahan sawah terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13.475,34 Ha, serta tahun 2021 merupakan luas panen lahan sawah terkecil yaitu 71.227,51 Ha. Pulau Jawa sebagai penyumbang luas panen lahan sawah tersebar di Indonesia yaitu sebesar 18.566,68 Ha pada tahun 2021. Peningkatan luas panen lahan sawah pada tahun 2020 diduga disebabkan oleh penurunan jumlah penduduk, penurunan rasio aksesibilitas wilayah dan penurunan PDRB non pertanian.

Menurut Tandaju et al (2017), perubahan penggunaan lahan akan tetap terjadi apabila terus meningkatnya kebutuhan lahan terhadap pemukiman, industri, perkantoran, tempat wisata, jalan raya dan infrastruktur lain yang menunjang perkembangan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi luas panen lahan sawah yang pertama adalah jumlah penduduk. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau provinsi juga diikuti dengan laju pertumbuhan permukiman. Jumlah pertumbuhan perumahan yang terus meningkat sehingga akan menimbulkan tekanan yang tinggi terhadap daya dukung lahan. Pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan permasalahan penggunaan lahan menjadi semakin kompleks dan kompetitif (Jayadi, Christiawan, & Sarmita, 2017).

Menurut Purwaningsih et al (2015), peningkatan jumlah penduduk dan taraf hidup masyarakat mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan untuk pemukiman atau kegiatan ekonomi lainnya. Kebutuhan lahan ini kemudian mengambil lahan produktif dengan sarana dan prasarana yang baik dan umumnya terletak di dekat perkotaan. Astawa dan Sarmita (2016:255) dalam (Jayadi et al., 2017), menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk perlu mendapat perhatian mengingat dampaknya yang sangat luas. Meningkatnya jumlah penduduk berarti pemenuhan kebutuhan hidup juga semakin meningkat, seperti sandang, pangan, papan, energi, kesempatan kerja, kesehatan, pendidikan, dan hak-hak dasar lainnya. Adanya permasalahan tersebut akan berdampak negatif terhadap penurunan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan tekanan terhadap lahan membuat peningkatan perubahan lahan sulit untuk dihindari. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan (Mahaputra & Arya, n.d.).

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk Menurut Ibukota Provinsi Masing-Masing Pulau
di Indonesia Tahun 2018-2021
(Satuan Jiwa)

No	Pulau	2018	2019	2020	2021
1	Sumatera	8591819	8772958	9201570	9585019
2	Jawa	9205816	9266651	9394580	9657186
3	Bali & Nusa Tenggara	1831876	1868785	1597760	1611230
4	Kalimantan	2619173	2661767	2599639	2650993
5	Sulawesi	3208742	3257274	3151442	3199717
6	Papua	970644	1020764	1001123	1016895
Jumlah		26428070	26848199	26946114	27721040
Rata-rata		4404678.33	4474699.83	4491019.00	4620173.33

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2, terlihat bahwa peningkatan jumlah penduduk Ibukota Provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Dimana jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 27.721.040 jiwa dan jumlah penduduk terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 26.428.070 jiwa. Pulau Jawa merupakan penyumbang jumlah penduduk tertinggi di Indonesia. Hal ini terjadi karena hampir semua aspek kegiatan terjadi di Pulau Jawa. Berkaitan dengan jumlah penduduk, peningkatan luas panen lahan sawah pada tahun 2020 harusnya disebabkan oleh penurunan jumlah penduduk. Kenyataannya pada tahun 2020 kepadatan penduduk mengalami peningkatan. Kondisi ini memperlihatkan adanya fenomena di tahun 2020.

Faktor yang mempengaruhi luas panen lahan sawah berikutnya adalah rasio aksesibilitas wilayah. Tingkat aksesibilitas wilayah dapat disesuaikan berdasarkan beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah sarana transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. Selain itu, yang menentukan tingkat akses

adalah pola tata guna lahan. Keberagaman pola penataan fasilitas umum antara satu daerah dengan daerah lainnya (Mukmin P dkk, 2015). Salah satu variabel yang dapat menyatakan tinggi rendahnya aksesibilitas suatu kawasan di suatu kawasan adalah dengan melihat banyaknya sistem jaringan jalan yang tersedia di kawasan tersebut (Muta'ali, 2015). Dengan semakin tingginya tingkat pembangunan jaringan jalan disuatu daerah, maka semakin tinggi pula penggunaan lahan yang digunakan untuk pembangunan jaringan jalan.

Tabel 1. 3
Rasio Aksesibilitas Wilayah Menurut Ibukota Provinsi Masing-Masing Pulau di Indonesia Tahun 2018-2021

No	Pulau	2018	2019	2020	2021
1	Sumatera	35.8227	47.91	50.0039	51.2062
2	Jawa	27.8704	34.7155	33.9174	33.9229
3	Bali & Nusa Tenggara	12.8763	12.8763	12.877	12.8772
4	Kalimantan	16.0541	16.0541	16.3314	16.3319
5	Sulawesi	14.4876	13.4989	15.0251	17.0483
6	Papua	1	5	5	5
Jumlah		108.212	130.164	133.331	136.563
Rata-rata		18	22	22	23

Sumber : Badan Pusat Statistik (data olahan)

Pada tabel 1.3, terlihat bahwa perkembangan rasio aksesibilitas wilayah di Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana jumlah rasio aksesibilitas wilayah tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 136,56 dan jumlah rasio aksesibilitas wilayah terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 108,212. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya peningkatan pembangunan ruas jalan dan peningkatan luas wilayah disetiap ibukota provinsi pertahunnya dengan melakukan reklamasi. Berkaitan dengan rasio

aksesibilitas wilayah, peningkatan luas panen lahan sawah pada tahun 2020 harusnya disebabkan oleh penurunan rasio aksesibilitas wilayah. Kenyataannya pada tahun 2020 rasio aksesibilitas wilayah mengalami peningkatan. Kondisi ini memperlihatkan adanya fenomena di tahun 2020.

Faktor yang mempengaruhi luas lahan sawah berikutnya adalah PDRB non pertanian. PDRB merupakan indikator utama untuk pembentukan output dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dengan semakin tingginya nilai PDRB disektor non pertanian maka akan semakin menurun luas lahan pertanian, hal ini disebabkan karena peralihan nasyarakat dari sektor pertanian kepada sektor non pertanian seperti jasa, pertambangan, dan industri yang mana membutuhkan lahan untuk menunjang aktivitas perekonomian di sektor tersebut.

Tabel 1. 4
PDRB Non Pertanian Menurut Ibukota Provinsi Masing-Masing Pulau
di Indonesia Tahun 2018-2021
(Satuan Miliar Rupiah)

No	Pulau	2018	2019	2020	2021
1	Sumatera	452303.7	478379.19	494164.4	516487.6
2	Jawa	1172513	1228756.22	1262811	1311684
3	Bali & Nusa Tenggara	59985.35	63572.87	69128.69	72356.39
4	Kalimantan	125788.9	132349.94	134531.4	142635.2
5	Sulawesi	185276.1	189089.24	190611.3	198106.3
6	Papua	5676740	5675044.66	5683666	5838621
Jumlah		7672607	7767192.12	7834913	8079890
Rata-rata		1278768	1294532.02	1305819	1346648

Sumber : Badan Pusat Statistik (data olahan)

Pada Tabel 1.4, terlihat bahwa PDRB non pertanian ibukota provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Dimana nilai PDRB non pertanian tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 8.079.890 miliar rupiah dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 7.672.607 miliar rupiah. Pulau Papua merupakan penyumbang nilai PDRB terbesar yaitu sebesar 5.838.621 miliar rupiah. Hal ini terjadi karena sumbang sih papua dari sektor pertambangan yang sangat besar. Berkaitan dengan PDRB non pertanian, peningkatan luas panen lahan sawah pada tahun 2020 harusnya disebabkan oleh penurunan rata-rata PDRB non pertanian. Kenyataannya pada tahun 2020 PDRB non pertanian mengalami peningkatan. Kondisi ini memperlihatkan adanya fenomena di tahun 2020.

Sudah banyak kajian empiris mengenai faktor yang mempengaruhi luas panen lahan oleh penelitian terdahulu, namun secara umum penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji pada tingkat satu provinsi dan satu wilayah daerah saja, namun dalam

penelitian ini akan mengkaji pengaruh luas panen lahan secara lebih luas yaitu seluruh ibukota provinsi-provinsi di Indonesia sehingga diperoleh judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Pertanian Daerah Perkotaan di Indonesia**”. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperoleh informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia ?
2. Sejauhmana pengaruh rasio aksesibilitas wilayah terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia ?
3. Sejauhmana pengaruh jumlah PDRB non pertanian terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia ?
4. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk, rasio aksesibilitas wilayah, dan PDRB non pertanian terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh rasio aksesibilitas wilayah terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh PDRB non pertanian terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh jumlah penduduk, rasio aksesibilitas wilayah, PDRB non pertanian terhadap luas panen lahan sawah daerah perkotaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya teori dan ilmu ekonomi dalam pembangunan ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah atau instansi sebagai pengambil kebijakan seperti Badan Pusat Statistik, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan lain-lain.
3. Penelitian ini diharapkan berguna dan bisa menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas panen lahan sawah di Indonesia.

4. Penelitian ini sebagai prasyarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Panel dengan menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap luas panen lahan sawah. Artinya, ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan maka luas panen lahan sawah akan mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka luas panen lahan sawah akan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Rasio aksesibilitas wilayah berpengaruh negatif signifikan terhadap luas panen lahan sawah. Artinya, ketika jumlah rasio aksesibilitas wilayah meningkat signifikan maka tingkat luas panen lahan sawah akan mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya apabila rasio aksesibilitas wilayah mengalami penurunan yang signifikan maka luas lahan sawah akan mengalami peningkatan yang signifikan.`
3. PDRB non pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap luas panen lahan sawah di setiap ibukota provinsi. Artinya, semakin meningkat nilai PDRB non pertanian maka akan membuat luas panen lahan sawah mengalami penurunan yang tidak signifikan. Sebaliknya apabila niali PDRB non pertanian

mengalami penurunan maka luas panen lahan sawah akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan pertanian daerah perkotaan di Indonesia maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan pemerataan penduduk kedaerah yang masih sedikit jumlah penduduknya untuk penggarapan lahan baru demi meningkatkan daya guna lahan dan meningkatkan hasil panen dari sektor pertanian.
2. Dengan negatif signifikannnya rasio aksesibilitas wilayah pada peneltian ini membuat luas panen lahan sawah di Indonesia meningkat. Sehingga perlu diberikan perhatian khusus bagi penggunaan lahan produktif untuk keperluan pembangunan ruas jalan agar lahan tidak tereksplotasi secara berlebihan.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian terhadap produksi padi yang nantinya akan menopang kebutuhan pangan masyarakat yaitu dengan cara menjaga luas lahan sawah agar tidak bergeser menjadi lahan non pertanian.
4. Meningkatkan kemampuan kolektif masyarakat tani dalam mengelola sumber daya lahan dan air.

5. Memberikan dukungan kepada pemerintah setiap daerah di masing-masing provinsi disertai insentif untuk mempertahankan keberlanjutan petani dengan subsidi pupuk terhadap petani-petani kecil.
6. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperketat ijin perubahan penggunaan lahan sawah ke lahan non pertanian, dengan membuat pembatasan pertumbuhan perkotaan dan perencanaan pembangunan yang lebih baik sehingga lahan pertanian dan lingkungan lainnya tidak tereksplorasi secara berlebihan.
7. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengubah dan memperluas cakupan penelitian, seperti dari jumlah sampel dan variabel yang digunakan, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. D., Jumiati, A., & Santoso, E. (2012). *Analisis tipologi, struktur dan aksesibilitas wilayah di kabupaten Jember Region Tipology, structure, and accessibility analysis in Jember.*
- Angraini, F., & Selpiyanti, S. W. (2020). Geografi Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Degradasi Lingkungan : Studi Kasus Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Swarnabhumi Vol 2*, 5(2), 35–42.
- Anugerah, F. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan ke Penggunaan Non Pertanian di Kabupaten Tangerang.
- Aslan, A. (2017). Pengaruh Investasi, Kapasitas Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha pada Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulungan. *Akuntabel*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1351>
- Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (n.d.). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan , jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi dan alih fungsi lahan pertanian sawah *I Made Udiyana Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Pulau Bali merupakan destin.* 3, 670–702.
- Christiani, C., & Masalah, L. B. (n.d.). *Permasalahan Permasalahan dalam kajian ini adalah : Tujuan Penelitian : 102–114.*
- Geurs, K. T., & van Wee, B. (2004). Accessibility evaluation of land-use and transport strategies: Review and research directions. *Journal of Transport Geography*, 12(2), 127–140. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2003.10.005>
- Hidayat, A. (2014). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel - Uji Statistik.* Www.Statistikan.Com.
- Hidayat, S. I., & Rofiqoh, L. L. (2020). Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v9i1.40646>
- Iqbal, M. (2016). Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada

Partisipasi Masyarakat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(2), 167–182.
<https://doi.org/10.21082/akp.v5n2.2007.167-182>

Irawan. (2005). Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. *Konversi Lahan Sawah*.

Jayadi, I. M. Y., Christiawan, P. I., & Sarmita, I. M. (2017). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Daya Dukung Lahan Pertanian Di Desa Sambangan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 5(2).
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v5i2.20658>

Kurniasari, M., & Ariastita, P. G. (2014). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), C119–C124. <http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7237>

Kusumastuti, A. C., M. Kolopaking, L., & Barus, B. (2018). Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian pangan di Kabupaten Pandeglang. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 131–136.

Li, J., Bai, Y., & Alatalo, J. M. (2020). Impacts of rural tourism-driven land use change on ecosystems services provision in Erhai Lake Basin, China. *Ecosystem Services*, 42(February), 101081.
<https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2020.101081>

Mahaputra, K., & Arya, N. N. (n.d.). *Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan karena terbatasnya sumber ancaman serius terhadap ketahanan pangan karena dampak dari*. 9–22.

Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga.

Mukmin P dkk. (2015). Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan Dan Aksesibilitas Terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara. *Media Neliti*, 2002, 15.
<https://media.neliti.com/media/publications/77652-ID-analisis-ketersediaan-infrastruktur-kese.pdf>

Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis regional Untuk perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan. *Perencanaan Wilayah*.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Aksesibilitas>

- Purwaningsih, Y., Istiqomah, N., & Sutomo, S. (2015). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.18196/agr.1213>
- Spillane, J. (2001). Sejarah Dan Prospeknya. In Kanisius (Ed.), *Ekonomi Pariwisata*.
- Srihardianti, M., & Prahutama, A. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.
- Statistik, B. P. (n.d.). Konsep dan Defenisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Pariwisata*. <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Statistik, B. P. (2013). *Statistik Indonesia 2013* (S. I. Statistik (ed.)). Badan Pusat statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2013/05/01/c15e0fccfd3d035e6746a3b4/statistik-indonesia-2013.html>
- Statistik, B. P. (2016). *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015* (S. S. Demografi (ed.); Issue 2015). Badan Pusat statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html>
- Statistik, B. P. (2019). *Statistik Indonesia 2019* (S. P. dan K. Statistik (ed.)). Badan Pusat statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Pengertian Kepadatan Penduduk*. <https://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah%5Bkatacarian%5D=kepadatan+penduduk&yt0=Tampilkan>
- Swata, I. G., Saputra, W., Kembar, M., Budhi, S., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2015). Terhadap Sosial Ekonomi Petani Jambu Mete Di Kecamatan Kubu , Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonimi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 08, 555–570.
- Tandaju, R. P., Manginsela, E. P., & Waney, N. F. L. (2017). Dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur). *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 63.

<https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18017>

Ummi Isti'adah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Manufaktur. *Jurnal Nominal*, IV, 48–56.

Volnovic, Nikola & Knezevic, R. (2013). Economic and Tourism Indicator as a Means of Monitoring sustainable Tourism : The Case Of Inland Istria. *Jurnal of Economic*, 26(3), 227–236.

Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157.
<https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>